

PENGARUH METODE RESITASI BERBANTUAN VIDEO YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SKI PESERTA DIDIK KELAS VII

Sonia Agustin¹, Martin Kustati,² Reski Amelia³

agustinsonia089@gmail.com martinkustati@uinib.ac.id rezkiamelia1978@gmail.com

¹²³ Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Uin Imam Bonjol Padang

ABSTRACT

There are many problems found in the world of education including during the learning process where many students are found to be less interested in learning, especially in the subject of Islamic Cultural History. This is thought to be because SKI learning contains stories of the past. So that during the learning process when the educator explains the learning material many of the students fall asleep, daydream, talk with classmates. This causes less active learning activities and is only centred on the educator. So that there is no response or feedback from students. Which resulted in low student learning outcomes. From the various problems above, the research aims to improve the learning outcomes of students in SKI subjects. The research method used in this research is the experimental method using a quantitative approach. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. Then the data analysis technique used is using the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Based on the t test analysis with SPSS version 29, it is obtained in two directions or sig (2- tailed) of 0.036 so that it can be concluded that $0.036 < 0.05$ at the 95% confidence interval. This means that H_a is accepted and H_0 is rejected H_a is accepted. This means that H_a there is a significant effect on improving the learning outcomes of classes that use the YouTube video-assisted resitation method, compared to classes that use conventional learning methods in SKI learning class VII at MTsS TI Batang Kabung Kota Padang.

KEY WORDS: Resitation method, YouTube video, learning outcomes

ABSTRAK

Ada banyak problem yang ditemukan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini diduga karena pembelajaran SKI berisikan cerita masa lalu. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran banyak dari peserta didik yang tertidur, melamun, bercerita dengan teman sekelas. Hal ini menyebabkan aktivitas pembelajaran kurang aktif dan hanya terpusat pada pendidik. Sehingga tidak adanya respon atau tombal balik dari peserta didik. Yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Dari berbagai permasalahan diatas maka penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran SKI. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis uji t dengan SPSS versi 29, maka diperoleh dalam dua arah atau sig (2- tailed) sebesar 0,036 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa $0,036 < 0,05$ pada selang kepercayaan 95 %. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak H_a diterima. Artinya H_a terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap peningkatan hasil belajar kelas yang menggunakan metode resitasi berbantuan video youtube, dibandingkan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran SKI kelas VII di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang. dalam dunia pendidikan diantaranya pada saat proses pembelajaran dimana banyak ditemukan peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran

KATA KUNCI: Metode Resitasi, Video Youtube, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia untuk membangun kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan (Abdullah, 2015). Pembangunan nasional berhasil melalui pendidikan. Tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi, metode, sarana, dan lingkungan adalah beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan pendidikan dalam pembangunan nasional. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua kemampuan yang potensial dan semua sifat pribadi siswa sehingga mereka menjadi orang yang jujur dan bermanfaat bagi negara. Oleh karena itu pendidik harus membantu siswa mencapai tujuan dari pendidikan (Rochmania et al., 2022).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini senada dengan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, n.d.)

Pembelajaran adalah proses pendidikan. Shilpy A. Octavia menggambarkan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pendidik harus mempertimbangkan keempat komponen ini saat memilih metode, media, strategi, dan pendekatan untuk kegiatan pembelajaran (Octavia, 2020).

Pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pembelajaran yang direncanakan, yang mana dalam prosesnya tidak terlepas dari pendidik, metode, dan peserta didik, serta rancangan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sekolah atau madrasah adalah institusi pendidikan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Sebagai seorang pendidik, maka pendidik menjadi salah satu fasilitator yang membantu dan membimbing siswa untuk sukses dalam belajar. Untuk mengukur Berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana peserta didik mengalami proses belajar sebagai siswa (Huda, 2014).

Maka dari itu Pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang pendidik tersebut harus mengetahui karakteristik berbagai macam metode. Dengan mengetahui karakteristik berbagai macam metode, maka seorang pendidik akan lebih mudah dalam menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. karena penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memilih pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan. Seorang pendidik seringkali memiliki pengetahuan yang luas tentang subjek yang akan diajarkannya, tetapi mereka tidak berhasil dalam mengajar. Hal Ini menunjukkan betapa pentingnya metode pembelajaran yang tepat bagi seorang pendidik. Metode resitasi adalah pendekatan penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk dilakukan saat belajar. Metode ini diberikan karena bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu terbatas, yang berarti jumlah bahan dan waktu yang tersedia tidak seimbang. Pendidik biasanya menggunakan metode ini untuk memastikan bahan pelajaran sesuai dengan batas waktu yang ditentukan (Istarani, 2012).

Agar penggunaan metode resitasi ini dapat memberikan efek positif di dalam pembelajaran, seorang pendidik perlu memperhatikan, mengarahkan, serta membimbing murid. Sehingga tujuan penggunaan metode resitasi tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tugas yang diberikan dapat berupa memperdalam materi yang telah dipelajari atau mengecek materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini membantu mendorong siswa untuk belajar secara aktif, baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan, seperti meningkatkan pengetahuan yang telah diterima siswa, mendorong siswa untuk mempelajari masalah secara mandiri melalui aktivitas membaca atau mengerjakan soal-soal, dan mendorong siswa untuk rajin belajar (Setyanto, 2017).

Selain cakap dalam memilih metode pendidik juga harus bijaksana dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran jika mereka ingin menciptakan suasana belajar yang menarik serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka ke arah yang lebih baik. Dengan menggunakan media pembelajaran tidak akan terkesan membosankan bagi peserta didik, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari pendidik saja tetapi juga

menggunakan media pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan.

Hasil belajar sejarah kebudayaan islam di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang khususnya kelas VII, banyaknya nilai peserta didik yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh peserta didik, rata-rata nilai yang didapatkan berada di bawah KKM

Tabel 1.1

**Daftar Hasil Ulangan Harian kelas VII A dan VII B MTsS TI
Batang Kabung Kota Padang 2022/2023**

Kelas	Jumlah peserta didik	KKM	Tuntas ≥ 75		Tidak Tuntas ≤ 75	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
VII A	32 Orang	75	15	46,875 %	17	53,125 %
VII B	31 Orang	75	14	45,161 %	17	54,839 %

Sumber: Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam di MTs S TI Batang Kabung Kota Padang

Hasil penelitian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang yaitu dengan Yunailis S.Pd diperoleh informasi pertama "bahwa Peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran SKI ini, saya menduga hal tersebut dapat terjadi karena pembelajaran SKI berisikan cerita masa lalu yang kurang menyenangkan, terlalu banyak materi dan sulit di ingat. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa dari mereka ada yang tertidur, melamun, cenderung pasif dan sulit bekerja sama jika dibentuk kelompok diskusi untuk merangkum materi. Padahal saya sudah berupaya memberikan nasehat di awal pembelajaran agar peserta didik lebih giat lagi belajar untuk meningkatkan nilai mereka. Namun hingga saat ini usaha saya belum membuahkan hasil seperti yang saya harapkan. Sehingga saya dapat menyimpulkan peserta didik kurang termotivasi terhadap pembelajaran SKI ini".

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2022 di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang, peneliti menemukan banyaknya masalah yang terjadi pada peserta didik saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satunya aktivitas pembelajaran masih kurang aktif, dimana terlihat ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran banyak dari peserta didik kurang memberikan respon dan banyak juga dari peserta didik yang tidur, dan bercerita dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran pendidik hanya terfokus dalam menerangkan materi dan pada buku-buku yang ada sehingga ketika pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan

peserta didik tidak cermat dalam menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dikarenakan tidak adanya pembaharuan dalam sistem pembelajaran yang mana hanya terfokus kepada pendidik saja dan tidak diiringi dengan media pembelajaran lain. Dikarenakan alokasi waktu yang terbatas maka berdampak terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang.

Penelitian yang relevan sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan dan pedomaan untuk mengetahui Hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga sebagai pelengkap penelitian terdahulu. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model *Word Square* ini, ada yang menggunakan media pembelajaran ada yang tanpa menggunakan media pembelajaran, antara lain: M. Irfan, menulis skripsi dengan judul “Pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI SMA Negeri Taneta Riaja.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun yang menjadi persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah objek yang diteliti sama-sama hasil belajar peserta didik dan metode penelitiannya sama-sama penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah, dipenelitian terdahulu tidak menggunakan media, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan bantuan media video.(Irfan, 2019)

Rahma, Daniah, Arusman, menulis skripsi dengan judul “Pengaruh penggunaan metode resitasi berbantuan media *Bulletiin Board Display* terhadap hasil belajar siswa MIN 2 Bener Meiah.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode resitasi berbantuan media *Bulletiin Board Display* terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah, dipenelitian terdahulu tidak menggunakan media, perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu menggunakan metode resitasi berbantuan media *Bulletiin Board Display* sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan media video (Rahma, Daniah, 2022).

Selanjutnya Ingg Okiawan, menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerepan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah objek yang diteliti

sama-sama hasil belajar peserta didik dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu hanya menggunakan metode resitasi saja sedangkan pada penelitian yang sekarang metode resitasi berbantuan dengan video (Okiawan, 2020).

Kemudian Lista, menulis skripsi dengan judul “Penerapan metode resitasi pada peningkatan hasil belajar pendidikan Agama islam peserta didik kelas VII di UPT SMP N 23 Satap Kepulauan Selayar”. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada Mata pelajaran PAI kelas VII di UPT SMP N 23 Satap Kepulauan Selayar. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu hanya menggunakan metode resitasi saja sedangkan pada penelitian yang sekarang metode resitasi berbantuan dengan video. Dan di penelitian terdahulu objek yang diteliti adalah peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dari penelitian terdahulu diatas dapat dilihat bahwa pada penelitian tersebut peneliti hanya berfokus pada penerapan metode. Namun dalam penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimna pengaruh metode dengan berbantuan video youtube terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Pembelajaran SKI telah mengalami perubahan yang signifikan dalam dekade terakhir, terutama dengan kemunculan teknologi digital. Metode tradisional pembelajaran SKI sering kali didasarkan pada demonstrasi langsung dan bimbingan instruktur secara tatap muka. Namun, dengan pertumbuhan pesat platform media sosial dan situs berbagi video, seperti YouTube, muncul peluang baru dalam memperkaya pengalaman belajar. Salah satu inovasi menarik yang telah muncul adalah penggunaan video YouTube sebagai alat bantu untuk metode resitasi dalam pembelajaran SKI. Video-video ini tidak hanya menyajikan instruksi visual yang terperinci tentang teknik-teknik SKI, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk mengaksesnya kapan saja dan di mana saja, mengatasi keterbatasan waktu dan lokasi yang seringkali menjadi hambatan dalam pembelajaran SKI tradisional.

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh metode resitasi berbantuan video YouTube terhadap hasil belajar SKI. Melalui analisis mendalam terhadap pendekatan ini, kita akan mengeksplorasi sejauh mana penerapan teknologi dalam pembelajaran SKI dapat mempengaruhi kemajuan peserta didik dalam menguasai keterampilan SKI, serta implikasi lebih lanjutnya terhadap pendekatan pembelajaran di masa mendatang. Dengan menggali

lebih dalam pada penggunaan video YouTube sebagai alat bantu dalam metode resitasi untuk pembelajaran SKI, kita dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di bidang olahraga yang menuntut ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design*. Dengan populasi seluruh kelas VII yang berjumlah 83 orang peserta didik di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang dan sampel kelas VII B sebagai kelas kontrol dan VII A sebagai kelas Eksperimen, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Kemudian populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTsS TI Batang Kabung Kota Padang tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 3 kelas, dengan jumlah seluruh peserta didik kelas VII MTsS TI Batang Kabung Kota Padang sebanyak 83 orang peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

METODE RESITASI

Pengertian Metode Resitasi

Menurut (Istarani, 2012) Metode resitasi berarti pendidik menyajikan bahan-bahan pembelajaran kemudian memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik untuk membantu mereka belajar. Metode resitasi atau tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, mereka jauh lebih luas. Dalam kebanyakan kasus, tugas atau resitasi dapat dilaksanakan di sekolah, di rumah, diperpustakaan, dan tempat lain. Anak-anak dimotivasi untuk belajar secara aktif, baik secara individual atau dalam kelompok, melalui tugas atau resitasi. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan baik secara individu maupun kelompok. Tugas yang diberikan kepada peserta didik berasal dari berbagai jenis dan bervariasi tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Metode resitasi ini digunakan apabila pendidik mengharapkan pengetahuan yang diterima peserta didik lebih solid dan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak dan mempelajari masalah (Usman, 2005).

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode resitasi ini cocok digunakan untuk mendapatkan keterampilan Khusus dari peserta didik dalam mengerjakan sesuatu dan untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para peserta didik.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Resitasi

Adapun langkah-langkah metode resitasi dalam pembelajaran PAI terbagi menjadi tiga fase yaitu fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan pertanggung jawaban tugas.

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3) Sesuai dengan kemampuan peserta didik
- 4) Ada sumber atau petunjuk yang dapat membantu pekerjaan peserta didik
- 5) Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Tugas

- 1) Memberikan bimbingan atau pengawasan oleh pendidik.
- 2) Memberikan dorongan sehingga anak mau belajar.
- 3) Tugas dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. (Hamdayama, 2016)

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas.

Hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Laporan peserta didik baik itu secara lisan maupun tertulis dari apa yang telah mereka dikerjakan.
- 2) Ada tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran.
- 3) Sistem penilaian hasil pekerjaan peserta didik dinilai dengan tes atau non tes atau bisa juga dengan cara lainnya.

Pada Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi dimana peserta didik bertanggung jawab atas hasil yang dikerjakannya (Majid, 2013).

Kelebihan dan kelemahan Metode Resitasi

1. Adapun kelebihan metode resitasi menurut adalah:

- a. Pengetahuan yang peserta didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama

- b. Peserta didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.
 - c. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
 - d. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik
 - e. Dapat menembangkan kreatifitas peserta didik
 - f. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan pendidik.(Suprihatiningrum, 2016)
2. Adapun kelemahan metode resitasi menurut adalah:
- a. Peserta didik sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
 - b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja , sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
 - c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik. (Hamdayama, 2016)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode resitasi ini akan berjalan dengan baik apabila pendidik cakap dalam membimbing dan memberikan tugas agar tidak menimbulkan kebosanan peserta didik.

MEDIA VIDEO

Pengertian Video

Istilah video berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata vidi atau visum yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung. Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan dengan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa video adalah sebuah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk audio dan visual yang bertujuan untuk memperjelas materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik memperoleh nilai yang lebih baik dan memuaskan.(Hamdayama, 2016)

Jenis Media Video

Ada dua macam format video yang dibagi berdasarkan media dan perangkat yang digunakan sebagai berikut:

1. Video Analog

Video analog adalah gambar dan audio direkam dalam bentuk sinyal magnetik pada pita magnetik. Video analog merupakan video yang dijadikan standar dalam industri pertelevisian. Ada tiga macam standar penyiaran video analog yang paling banyak digunakan didunia yaitu NTSC, PAL, dan SECAM.

2. Video Digital

Video digital adalah gambar dan suara digital direkam dalam pita magnetik, tetapi menggunakan sinyal digital berupa kombinasi angka. Video digital merupakan jenis video yang dijadikan standar dalam industri computer. Video jenis ini banyak diproduksi untuk platform display digital seperti Web, CD-ROOM, dan HDTV DVD.

Karakteristik Media Video

Ada beberapa karakteristik video pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu:

- a. *Clarity of Message* (Kejelasan Pesan)
- b. *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)
- c. *User Friendly* (Bersahabat/Akrab dengan Pemakainnya)
- d. Representasi Isi
- e. Visualisasi dengan Media
- f. Menggunakan Kualitas Resolusi yang Tinggi.(Wahyana, 2018)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Karakteristik media video pembelajaran tersebut mampu memperlihatkan objek dan peristiwa denngan tingkat akurasi dan realisme yang tinggi.

Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Video sebagai salah satu kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia dan kebudayaan. Adapun Kelebihan media pembelajaran video adalah:

- a) Merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara.

- b) Mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak.
- c) Memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat mengurangi kejenuhan belajar peserta didik
- d) Dapat digunakan secara berulang.
- e) Mampu menambah daya ingat peserta didik
- f) Dapat menyajikan materi yang secara fisik tidak dapat dibawa ke dalam kelas.

Bahan belajar video disamping memiliki kelebihan yang banyak juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan/kekurangan yang dimiliki bahan belajar video antara lain :

- a. Memerlukan dana yang relatif banyak/mahal.
- b. Memerlukan keahlian khusus.
- c. Sukar untuk direvisi.
- d. Memerlukan arus listrik.(Agustiningsih, 2015)

Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada umumnya hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara garis besar, seorang peserta didik dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika menunjukkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.(Simarmata, 2020)

Hasil penelitian menyatakan bahwa video sebagai media pembelajaran memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media video dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik sehingga perhatian peserta didik terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran. Media video dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin secara fisik dapat dihadirkan kedalam kelas, sehingga peserta didik dapat mengetahui lebih dalam tentang peristiwa tersebut, media video dapat memenuhi semua peserta didik yang memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda, mulai dari peserta didik dengan cara belajar audio, visual maupun audio-visual. Media yang menarik akan membuat peserta didik untuk tertarik melakukan proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi keuntungan bagi pendidik dalam kegiatan belajar dan dapat membuat peserta didik terlihat semangat untuk melakukan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal tentunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII MTsS TI Batang Kabung Kota Padang, diperoleh hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil deskripsi dan pengamatan selama penelitian diperoleh bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi berbantuan video youtube lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode resitasi berbantuan video youtube. Hal ini terlihat bahwa dalam proses pembelajaran kelas eksperimen cenderung lebih aktif, teliti, jeli serta fokus dalam memahami materi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Adapun Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi berbantuan video memperoleh rata-rata 82,03 hal ini terbukti dari *posttest* rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 82,03 pada interval 78-86 dengan klasifikasi tinggi, artinya memiliki peningkatan dan peserta didik mayoritas memperoleh nilai di atas KKM 75. Sedangkan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode resitasi berbantuan video youtube memperoleh nilai rata-rata 77,42 hal ini terbukti dari *posttest* rata-rata hasil belajar peserta didik 77,42 pada interval 73-81. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi berbantuan video youtube dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode resitasi berbantuan video youtube. Hasil dari tes di atas ditemukan adanya peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode resitasi berbantuan video youtube dalam kategori tinggi yaitu terdapat pada taraf nilai 82,03 dengan nilai tertingginya 95 dan nilai terendahnya 60. Selain itu juga ditemukan adanya peningkatan keaktifan peserta didik, jeli, teliti dan juga fokus dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode resitasi berbantuan video. Dari temuan-temuan tersebut juga terdapat peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model konvensional pada taraf tinggi yaitu 77,42 dengan nilai tertingginya 90 dan nilai terendahnya 55 artinya masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM, peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik tidak jeli dan teliti dalam memahami materi serta peserta didik juga tidak fokus dalam pembelajaran dan pendidik masih menggunakan model konvensional.

Temuan khusus dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan tujuan khusus penelitian ini untuk mencari peningkatan hasil belajar peserta didik metode resitasi berbantuan video. Temuan di atas diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya oleh (1) M. Irfan, menulis skripsi dengan judul “Pengaruh penerapan

metode resitasi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Negeri Taneta Riaja.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar (2) Rahmah, Daniah, Arusman, menulis skripsi dengan judul “Pengaruh penggunaan metode resitasi berbantuan media *Bulletiin Board Display* terhadap hasil belajar siswa MIN 2 Bener Meiah.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode resitasi berbantuan media *Bulletiin Board Display* terhadap hasil belajar siswa (3) Ingga Okiawan, menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerepan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya. (4) Lista, menulis skripsi dengan judul “Penerapan metode resitasi pada peningkatkan hasil belajar pendidikan Agama islam siswa kelas VII di UPT SMP N 23 Satap Kepulauan Selayar”. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada Mata pelajaran PAI kelas VII di UPT SMP N 23 Satap Kepulauan Selayar. (5) Gustiar Aldi Septiani, menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, lulusan tahun 2018. Hasil penelitian menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

Penelitian relevan di atas memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode resitasi . Dalam temuan di lapangan didapatkan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan juga meningkatkan keaktifan peserta didik, serta dapat membuat peserta didik lebih jeli, teliti dan fokus dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian terkait **“Penerapan Metode Resitasi Berbantuan Video youtube terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah (MTsS TI) Batang Kabung Kota Padang”** diperoleh bahwa berdasarkan uji hipotesis maka diperoleh α dalam dua arah atau sig (2-tailed) sebesar = 0,036 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,036 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan T hitung $>$ T tabel yaitu $2,146 > 1,999$ Artinya kelas yang menggunakan metode

resitasi berbantuan video terdapat peningkatan hasil belajar pada mata Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsS TI Bataang Kabung.

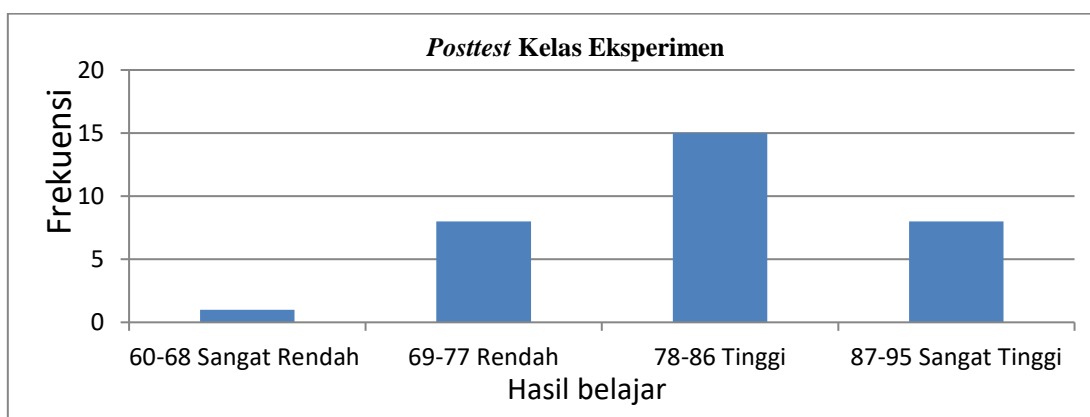
Hasil belajar dengan menggunakan metode resitasi berbantuan video mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	87 – 95	8	25 %
Tinggi	78 – 86	15	46,875 %
Rendah	69 – 77	8	25 %
Sangat Rendah	60 – 68	1	3,125 %
Jumlah		32	100%

Berdasarkan data Tabel 4.2 diatas, diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki hasil *posttest* sangat tinggi berjumlah 8 orang dengan tingkat persentase 25%, kategori tinggi berjumlah 15 orang dengan tingkat persentase 46,875 %, kategori rendah berjumlah 8 orang dengan tingkat persentase 25 %, dan kategori sangat rendah berjumlah 1 orang dengan tingkat persentase 3,125 %. Bila dilakukan dengan penjumlahan nilai, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,03. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram berikut:

Grafik 4.1
Histogram Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen Kelas VII A di MTsS TI Batang Kabung



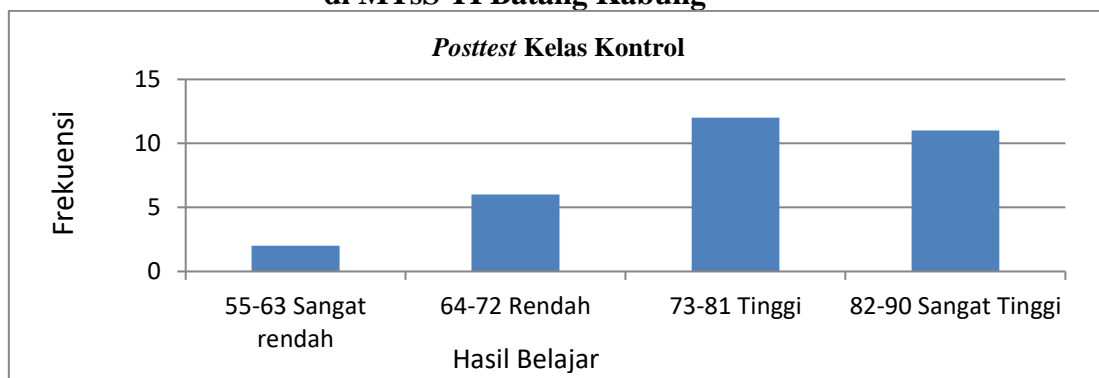
Hasil nilai rata-rata (mean) jika diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar *posttest* kelas eksperimen pada mata pelajaran SKI kelas VII A, berada pada rata-rata tinggi, yaitu berkisar pada interval 78 – 86. Jadi dapat disimpulkan, rata-rata gambaran *posttest* hasil belajar eksperimen dengan menggunakan metode resitasi berbantuan video mata pelajaran SKI kelas VII A di MTsS TI Batang Kabung berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	82 – 90	11	35,5 %
Tinggi	73 – 81	12	38,7 %
Rendah	64 – 72	6	19,35 %
Sangat Rendah	55 – 63	2	6,45 %
Jumlah			100%

Berdasarkan data Tabel 4.3 diatas, diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun jumlah peserta didik yang memiliki hasil *posttest* sangat tinggi berjumlah 11 orang dengan tingkat persentase 35,5 %, kategori tinggi berjumlah 12 orang dengan tingkat persentase 38,7 %, kategori rendah berjumlah 6 orang dengan tingkat persentase 19,35 %, dan kategori sangat rendah berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase 6,45 %. Bila dilakukan dengan penjumlahan nilai, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,42. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram berikut:

Grafik 4.2
Histogram Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol Kelas VII C di MTsS TI Batang Kabung



Hasil nilai rata-rata (*mean*) jika diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar *posttest* kelas kontrol pada mata pelajaran SKI kelas VII B berada pada rata-rata tinggi, yaitu berkisar pada interval 73 - 81. Jadi dapat disimpulkan, rata-rata gambaran *posttest* hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional mata pelajaran SKI di MTsS TI Batang Kabung berada pada kategori tinggi.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam metode resitasi berbantuan video youtube masing-masing individu diminta untuk melihat dan mendengarkan video yang ditayangkan. Kemudian peserta didik diminta untuk membentuk kelompok dan mencatat apa yang mereka dengar dan pahami dari video yang telah ditayangkan kemudian siswa diminta untuk mempresentasikannya didepan kelas. Media video sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan tumbuhnya semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut setelah dilakukan penelitian di lapangan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan ketika menggunakan metode resitasi berbantuan video serta peserta didik lebih aktif dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh penerapan metode resitasi berbantuan video youtube terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VII di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi berbantuan video youtube terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Dimana dapat kita lihat hasil dari penelitiannya yaitu: pertama; Hasil *post-test* dengan menerapkan metode resitasi berbantuan video youtube diperoleh hasil belajar *mean* (rata-rata) *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,03. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa hasil *posttest* dengan menerapkan metode resitasi berbantuan video pada mata pelajaran SKI kelas VII A berada pada klasifikasi tinggi yaitu berada pada interval 78–86. Kedua; Hasil *post-test* tanpa penerapan metode resitasi berbantuan video diperoleh *mean* (rata-rata) *posttest* kelas kontrol sebesar 77,42. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *posttest* kelas kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *posttest* pada mata pelajaran SKI kelas VII B berada pada klasifikasi tinggi yaitu berada pada interval 73–81. Ketiga; dari hasil uji t Terdapat pengaruh

dari penerapan metode resitasi berbantuan video youtube terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas VII di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang, dengan hasil uji hipotesis yaitu diperoleh $\text{sig } \alpha$ sebesar $= 0,036$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa $(0,036 < 0,05)$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya H_a terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap peningkatan hasil belajar kelas yang menggunakan metode resitasi berbantuan video, dibandingkan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran SKI kelas VII di MTsS TI Batang Kabung Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Wali Press.
- Agustiningsih. (2015). VIDEO SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN DALAM RANGKA Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 4(1), 50–58.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Penajaran*. PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Irfan, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *Bioma*, 1(01), 47–55. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma>
- Istarani. (2012). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Media Persada.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Budi Utama.
- Okiawan, I. (2020). *Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera*.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 20 tahun 2003*. (n.d.).
- Rahma, Daniah, A. (2022). Berbantuan Media Bulletin Board Display Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1–12.
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631>
- Setyanto, N. A. (2017). *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*. Diva Press.
- Simarmata, J. (2020). *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Usman, B. (2005). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. PT Ciputat Press.

Wahyana, R. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan ProShow pada Materi Satuan Ukur dan Berat. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 203–211.